
ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN *HYBRID LEARNING* BERBASIS *MOODLE* PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMAN 4 KENDARI

Anggita Pebrianti^a, Darman^b, Alfiah Fajriani^c

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi,
Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara

^aanggitapebrianti11@gmail.com, ^bdarman@umkendari.ac.id, ^calfiah.fajriani@umkendari.ac.id

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran online dan pembelajaran proyek merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di masa depan, di mana metode pembelajaran yang inovatif dan fleksibel semakin dibutuhkan.

Kata kunci: Pengembangan, *Hybrid Learning*, *Moodle*, Mata Pelajaran IPA

ABSTRACT

The results of this study show that the combination of online learning and project learning is an effective approach in improving the quality of learning. This has important implications for the development of education in the future, where innovative and flexible learning methods are increasingly needed.

Keywords: *Development, Hybrid Learning, Moodle, Science Subject*

1. PENDAHULUAN

Di erah globalisasi saat ini, pemahaman serta penerapan teknologi sangat diperlukan karena dengan perkembangan zaman teknologi akan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan membawakan dampak yang sangat positif jika di pergunakan dengan baik. [1].

Respon siswa adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Respon siswa dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan yang dapat membuat siswa lebih rileks dalam menerima materi dan memaksimalkan tujuan pembelajaran.[2]

Pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, serta potensi sesuatu yang sudah ada agar bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran [3]. Pengembangan dapat mencakup inovasi pembelajaran, integrasi teknologi, sehingga meningkatkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran *hybrid* menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar, dengan menggabungkan berbagai cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa [4]. Pembelajaran *hybrid* menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar, dengan

menggabungkan berbagai cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa [5].

Moodle menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran aktif, seperti forum diskusi, tugas online, kuis, dan bahan ajar yang beragam. Platform ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif. [6].

PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan terlibat dalam proyek-proyek kompleks, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. [7]. PJBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Melalui proyek, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk kehidupan nyata.

Pembelajaran IPA yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan melakukan percobaan dan eksplorasi, siswa dapat membangun pengetahuan yang bermakna dan tahan lama[8].

Pembelajaran langsung, siswa dapat mengamati objek-objek yang bersifat nyata atau konkret serta menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran hibrida berbasis Moodle terbukti lebih efektif daripada model pembelajaran yang hanya mengandalkan tatap muka atau daring saja. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa[9]. Pembelajaran *Hybrid Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dan efisien, serta mampu mendukung sarana komunitas belajar bagi siswa [10]. Dalam model ini terdapat siswa yang memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah wawasan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran IPA, penggunaan media sangat diperlukan. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Di SMAN 4 Kendari, pengembangan *hybrid learning* berbasis Moodle pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala-kendala belajar yang sering muncul, seperti keterbatasan waktu di kelas dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

Penelitian ini bermaksud guna menganalisis tanggapan yang diberikan oleh

siswa terkait pengembangan *hybrid learning* berbasis Moodle dan penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran IPA di SMAN 4 Kendari. Analisis ini penting untuk mengetahui efektivitas kedua metode tersebut dan untuk memahami kendala yang mungkin dihadapi siswa, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam proyek, kerjasama tim, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *hybrid* berbasis Moodle dan PJBL di SMAN 4 Kendari. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XI setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. [12]

Acuan analisis yang digunakan pada angket ini menerapkan skala Likert, dengan skala 1 sampai 4 dengan kriteria 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Setuju) dan 4 (sangat setuju) [13]

Angket yang digunakan telah dilakukan validasi dan reliabilitas, dan

dinyatakan valid dan riabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Validitas Corelated item total correlation dan Reliabilitas dengan Split-Half untuk aspek pembelajaran hybrid yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Uji validasi Aspek Pembelajaran Hybrid

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H1	30.35	15.924	.845	.932
H2	30.35	15.924	.845	.932
H3	30.40	15.411	.827	.932
H4	30.35	15.924	.845	.932
H5	30.40	16.253	.627	.942
H6	30.40	16.884	.484	.949
H7	30.40	15.411	.827	.932
H8	30.40	15.411	.827	.932
H9	30.35	15.924	.845	.932
H10	30.35	16.450	.702	.938

Syarat dikatakan valid menurut [14] jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat r_{hitung} atau correlated item-total correlation) $> r_{tabel}$ *product moment* (df=20-2=18), dalam distribusi nilai r_{tabel} *product moment* untuk n=18 pada signifikan 5%=0,468. Berdasrkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan semua butir soal aspek Pembelajaran Hybrid dinyatakan **valid**.

Selanjutnya Reliabilitas soal ditentukan jika korelasi Guttman Slit-Half Coefficient $\geq 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sebaliknya jika korelasi Guttman Split-Half Coefficient $< 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel [15].

Tabel 2. Hasil Uji Reliability Aspek Pembelajaran Hybrid

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.906
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.863
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			.913
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.955
	Unequal Length		.955
Guttman Split-Half Coefficient			.954

a. The items are: H1, H2, H3, H4, H5.

b. The items are: H6, H7, H8, H9, H10.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Guttman Split-Half Coefficient adalah $0,954 > 0,80$. Dengan demikian Semua butir soal aspek pembelajaran Hibrid dinyatakan **Reliabel**.

Hasil Uji Validitas *Corelated item total correlation* dan Reliabilitas dengan Split-Half untuk aspek PjBL yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Instrumen dikatakan valid [16]. Menurut Sujarweni. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ product moment maka butir soal kuesioner dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji validasi Aspek PjBL
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P11	40.75	34.618	.997	.992
P12	40.75	34.618	.997	.992
P13	40.75	34.618	.997	.992
P14	40.75	34.618	.997	.992
P15	40.75	34.618	.997	.992
P16	40.75	34.618	.997	.992
P17	40.75	34.618	.997	.992
P18	40.75	34.618	.997	.992
P19	40.75	34.618	.997	.992
P20	40.75	34.618	.997	.992
P21	40.75	34.618	.997	.992
P22	40.75	34.618	.997	.992
P23	40.80	36.379	.571	1.000

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui r_{hitung} atau correlated item-total correlation) $> r_{tabel}$ *product moment* ($df=23-2=21$), dalam distribusi nilai r_{tabel} *product moment* untuk $n=21$ pada signifikan $5\%= 0,433$. Berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan semua butir soal aspek Pembelajaran Hybrid dinyatakan **valid**. Selanjutnya Reliabilitas soal ditentukan jika korelasi Guttman Slit-Half Coefficient $\geq 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sebaliknya jika korelasi Guttman Slit-Half Coefficient $< 0,80$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel [15].

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Guttman Slit-Half Coefficient* adalah $0,983 > 0,80$. Dengan demikian Semua butir soal aspek PjBL dinyatakan **Reliabel**.

Tabel 4. Hasil Uji Reliability Aspek PjBL

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.969
		N of Items	6 ^b
		Total N of Items	13
Correlation Between Forms			.986
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.993
	Unequal Length		.993
Guttman Split-Half Coefficient			.983

a. The items are: P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17.

b. The items are: P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23.

Berdasarkan hasil Uji Validasi dan Reliabilitas instrumun dapat disimpulkan semua butir soal dari aspek Pembelajaran hybrid dan Pjbl Valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Presentasi tanggapan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} x 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah skor maksimal

$\sum i$ = Jumlah skor jawaban responden

Untuk memperoleh hasil analisis tanggapan siswa, dapat menggunakan kriteria tanggapan siswa yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria tanggapan responden

No	Interval Skor (%)	Kriteria
1	76-100%	Sangat Setuju
2	56-75%	Setuju
3	40-55%	Tidak Setuju
4	20-39%	Sangat Tidak Setuju

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini disajikan secara kuantitatif, terdiri dari respon siswa kelas XI. Untuk data penelitian pada analisis respon siswa terhadap pengembangan hybrid learning berbasis Moodle pada mata pelajaran IPA di SMAN 4 Kendari, dapat dilakukan dengan 2 tahap, yaitu: tahap pertama observasi, tahap kedua penerapan model pembelajaran hybrid learning di kelas XI dengan jumlah 40 responden, 23 butir pernyataan serta 4 indikator yaitu: setuju, sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju

Tabel 6. Hasil angket tanggapan siswa

No	Aspek Penilaian	Kelayakan (%)	Keterangan
1	Pembelajaran Hybrid Learning	81,88%	Sangat Layak
2	Project Based Learning (PJBL)	82,07%	Sangat Layak
	Rata-Rata	81,98%	Sangat Layak

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kendari terhadap pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran IPA, dilihat dari indikator, pembelajaran *hybrid learning*, PJBL menunjukkan hasil yang sangat layak. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran IPA tersebut mendapat tanggapan positif dari para siswa.



Gambar 1. Hasil tanggapan siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa parameter pembelajaran *hybrid learning*, berbasis *moodle* pada mata pelajaran IPA mendapatkan respon yang positif.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran hybrid memberikan hasil yang lebih baik. Rata-rata nilai siswa yang mencapai 81,88% menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

PJBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain. Hal

ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek[16]. Respon siswa terhadap model pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dapat mengakomodasi kemajuan teknologi melalui penerapan penilaian yang berbasis teknologi, sehingga penggunaannya menjadi lebih efisien dan efektif.

Metode pembelajaran ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, antara lain: meningkatkan produktivitas belajar, mengembangkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan motivasi belajar, dengan rata-rata 81,98%.

Metode ini dianggap lebih efektif dalam hal waktu dan energi, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel [17]. Selain itu, pelajar dapat lebih kreatif dalam mengatur pembelajaran mandiri, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing. Interaksi yang lebih lancar dengan guru juga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar [18]. Dalam pembelajaran hybrid, siswa dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik yang cepat dari guru, sehingga mereka merasa lebih

diperhatikan dan didukung dalam proses belajar [2].

Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran *hybrid learning* dan PJBL juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif [4][5]. Sementara itu, faktor internal seperti motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran juga sangat menentukan [4][5]. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dan sikap yang positif, mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan beragam [7].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran *hybrid* berbasis *Moodle* dan PJBL pada mata pelajaran IPA. Rata-rata nilai yang diperoleh untuk kedua indikator tersebut sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa merasa puas dan terbantu dengan metode pembelajaran yang baru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan sangat

diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru bagi siswa dimasa yang akan datang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti peran motivasi siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Penelitian yang lebih mendalam di area ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengoptimalkan pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Ibnu Setiawan, N. Ubay Pangesda Haji, R. Nanda Sulistyani, A. Meiliani Edhita, D. Ratna Ma, and M. Fuad Saifuddin, “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Godean, Sleman Students’ Perception of Using E-Learning in Biology Learning At Sma Negeri 1 Godean, Sleman,” *J. Penelit. Pendidik. Biol.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–51, 2022.
- [2] Y. Sulastiani and I. Rusdiyani, “Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Aplikasi Teachmint Pada Materi Sistem Organisasi Sel Kelas Vii Di Smpn 5 Rongkasbitung Dalam

- Meningkatkan Prestasi Belajar (Analysis of Teacher and Student Responses to,” *Univ. Sultan Ageng Tirtayasa*, vol. 10, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [3] R. A. H. Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–42, 2020, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2124.
- [4] I Nyoman Ranem, “Pembelajaran Hybrid Learning Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi,” vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2022.
- [5] U. Lutvaidah, I. Yuliasari, and B. P. Alam, “Pengaruh Hybrid Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Arsitektur 1 di Prodi Arsitektur Unindra,” *Pros. Konf. Berbahasa Indones. Univ. Indraprasta PGRI*, pp. 349–353, 2023, doi: 10.30998/kibar.27-10-2022.6330.
- [6] F. Inggriyani, N. Fazriyah, and A. Purbasari, “Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung,” vol. 8, no. 2, pp. 268–277, 2019.
- [7] N. M. R. Kusadi, I. P. Sriartha, and I. W. Kertih, “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif,” *Think. Ski. Creat. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–27, 2020, doi: 10.23887/tscj.v3i1.24661.
- [8] P. Putra, “Internalisasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA melalui Model Konstruktivisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal,” *J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 75–88, 2020.
- [9] R. A. Hidayati Lailatul, “Pensa E-

- Jurnal : Pendidikan Sains, ” vol. 10, no. 1, pp. 155–160, 2022.
- [10] O. Baiq, F. F. Program, S. S1, I. Keperawatan, S. Hamzar, and M. L. Timur, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Hibrida (Hybrid Learning) Pada Matakuliah Biokimia Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Stikes Hamzar,” vol. 9, no. 2, p. 319, 2020.
- [11] D. H. Mustaqim, “Republik Indonesia Terhadap Lembaga Negara,” *Badamai Law Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 106–125, 2019.
- [12] Sugiono (2014). Statistik untuk penelitian, Alfa Beta, Bandung.
- [13] D. N. Efendi, B. Supriadi, and L. Nuraini, “Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint
- [14] Sujarweni. V.W (2014), Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami, Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- [15] Sarwono. J, 2015 Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Graha Ilmu Yogyakarta
- [16] F. T. Aldila, D. Darmaji, and D. A. Kurniawan, “Analisis Respon Pengguna terhadap Penerapan Web-based Assessment pada Penilaian Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1253–1262, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2091.
- [17] Ummah, A. T., & Nasih, A. M. (2022). Problematika Penerapan Model Hybrid Learning pada Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa di Departemen Bahasa Arab, Universitas Negeri Malang. JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts, 2(9), 1255-1271.
- [18] Atmojo, D. T. (2022). Analisis Model Hybrid Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).